

Surat Terbuka: Kemampuan Menggunakan Layanan Keuangan Digital adalah Kunci Membuka Potensi Inklusi Keuangan Perempuan, Namun Kita Semua Harus Melakukan Peran Masing-Masing

Ketika seorang perempuan disebut terinklusi secara finansial, dia memiliki akses kepada layanan dan produk keuangan dan teknologi yang bertanggung jawab atas namanya sendiri, dapat menggunakan layanan keuangan sesuai dengan kebutuhannya, serta memiliki peluang untuk membangun ketahanan dan mengembangkan bisnisnya. Ia dapat memberikan kontribusi kepada komunitasnya melalui pembukaan lapangan pekerjaan, anaknya mempunyai kesempatan untuk tetap bersekolah, dan dapat menabung untuk menghadapi guncangan ekonomi di masa depan.

Salah satu pendukung utama dari inklusi keuangan adalah membangun kemampuan keuangan digital (*digital financial capability*/DFC), yang memberikan pengetahuan kepada perempuan agar dapat mencari pilihan berdasarkan informasi dan keterampilan dalam menggunakan layanan digital secara efektif, dan juga membangun kepercayaannya terhadap produk dan layanan keuangan digital. Peningkatan kemampuan keuangan digital juga dapat memotivasi dan memungkinkan penggunaan layanan keuangan yang aman dan bermanfaat.

Koalisi Inklusi Keuangan Digital Perempuan (Koalisi IKDP) adalah sebuah wadah yang menyatukan berbagai pihak di tingkat lokal, regional, dan global untuk mencapai tujuan bersama. Kami meyakini bahwa kemampuan perempuan dalam memanfaatkan layanan keuangan digital yang bertanggung jawab demi mencapai tujuan keuangan mereka merupakan langkah penting dalam perjalanan perempuan menuju pemberdayaan ekonomi.

Selain memberikan kekuatan ekonomi kepada perempuan, peningkatan kemampuan keuangan digital yang lebih besar juga mendorong peningkatan jumlah pelanggan yang lebih tinggi dan menanamkan kepercayaan dalam sektor keuangan formal. Laporan dari program pembukaan rekening bank menunjukkan bahwa ketika upaya peningkatan kapasitas keuangan digital juga diikutsertakan dalam penyelenggaraan layanan keuangan digital, pelanggan cenderung lebih aktif menggunakan layanan keuangan tersebut. Di DBBL Bangladesh, solusi ini meningkatkan persentase pelanggan perempuan yang melakukan transaksi secara independen sebesar 76%. Di BRI Indonesia, saldo nasabah yang mendapatkan DLC rata-rata tumbuh 17 kali lipat. Hal ini pada akhirnya menghasilkan pengembalian keuangan yang lebih baik bagi penyedia layanan keuangan, menciptakan peluang baru untuk melayani basis pelanggan yang lebih luas dan beragam, serta membantu pemerintah dan organisasi masyarakat sipil untuk mencapai tujuan inklusi keuangan.

Koalisi IKDP berkomitmen untuk mendukung peningkatan kemampuan keuangan digital perempuan melalui jaringan anggota koalisi yang luas – namun kami menyadari bahwa tugas ini tidak dapat dijalankan sendiri-sendiri. Kami memerlukan bantuan kolektif dari pemerintah, penyedia layanan keuangan (FSP), dan organisasi masyarakat sipil (CSO) untuk membuka jalan bagi akses yang lebih besar dan penggunaan layanan keuangan digital.

Hari ini, Koalisi IKDP mengajak semua pihak untuk melakukan aksi bersama untuk mempercepat peningkatan kemampuan keuangan digital bagi perempuan.

Pemerintah

1. **Menghubungkan kemampuan keuangan digital dengan upaya inklusi keuangan digital nasional:** Pemerintah dapat mengaitkan pembangunan infrastruktur publik digital krusial (*digital public infrastructure*/DPI), seperti sistem pembayaran terintegrasi, identifikasi digital, dan pengelolaan data, dengan program peningkatan kemampuan keuangan digital untuk meningkatkan tingkat inklusi keuangan dan penguatan ekonomi. Hal tersebut dapat membangun kepercayaan perempuan dalam menggunakan DPI. Pemerintah seharusnya memberikan prioritas pada upaya peningkatan kemampuan

keuangan digital dalam implementasi strategi keuangan dan strategi digital nasional, serta menyematkan kemampuan keuangan digital dalam program perlindungan sosial dan inisiatif pendidikan lain yang terkait dengan penggunaan layanan keuangan digital.

2. **Bermitra dengan para pihak yang berwenang dan menjaring masukan dari kelompok perempuan untuk memahami "titik-titik perubahan" kritis di mana konsumen paling membutuhkan keterampilan kemampuan keuangan digital:** Pemerintah dapat mengalihkan sumber daya yang digunakan untuk program pelatihan literasi keuangan berbasis kelas yang bersifat umum, kepada program kemitraan dengan pemangku kepentingan lain (seperti organisasi hak perempuan, organisasi konsumen, dan organisasi masyarakat penyandang disabilitas) dalam memberikan pelatihan peningkatan kemampuan keuangan digital dengan cara yang mudah diakses yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik dan penggunaan aktif layanan keuangan.
3. **Memastikan mekanisme akuntabilitas penyedia layanan keuangan yang tepat:** Hal ini termasuk menetapkan pedoman bagi industri keuangan, dengan berkonsultasi dengan penyedia layanan keuangan, untuk memasukkan komponen peningkatan kemampuan keuangan digital sebagai bagian dari pengembangan produk dalam rangka memberikan manfaat dan perlindungan bagi semua konsumen, tanpa memandang kemampuan. Pemerintah perlu memantau kepatuhan terhadap pedoman tersebut, dan memastikan penggunaan data yang terpilah menurut jenis kelamin untuk agar dapat merumuskan kebijakan dalam mencapai kesetaraan akses dan penggunaan layanan keuangan digital.

Penyedia Layanan Keuangan

1. **Desain untuk Kemampuan Keuangan Digital:** Kami mengajak Penyedia Layanan Keuangan (PLK) untuk mendesain dan mengintegrasikan unsur-unsur pembangunan kemampuan keuangan ke dalam produk dan layanan keuangan digital untuk meningkatkan pemahaman, kepercayaan, dan kemampuan pelanggan perempuan. Pendekatan terpadu seperti ini lebih efektif dari pada pendekatan literasi keuangan tradisional untuk mendorong penggunaan produk dan layanan yang lebih aktif dalam mencapai tujuan pelanggan. Kami mencatat bahwa ketika aspek peningkatan kemampuan keuangan digital terintegrasi ke dalam produk dan layanan keuangan, volume dan frekuensi transaksi menjadi lebih tinggi, serta peningkatan penjualan silang produk dan layanan juga meningkat.
2. **Menyediakan program *onboarding* dengan pendekatan yang sensitif gender:** Mengingat adanya beragam kebutuhan pembelajaran oleh pelanggan, penyedia layanan keuangan sebaiknya memanfaatkan berbagai saluran distribusi untuk memenuhi berbagai segmen perempuan, termasuk mereka yang lebih memilih menggunakan jaringan yang sudah ada, yang dapat membantu mengurangi hambatan dalam peningkatan kemampuan keuangan digital dan menerjemahkannya menjadi tindakan nyata. Penyedia layanan keuangan juga sebaiknya mempertimbangkan berbagai aspek yang mempengaruhi kesenjangan gender, seperti kemampuan, etnisitas, agama, dan status imigrasi. Pelanggan yang berbeda belajar dengan cara yang berbeda.
3. **Menetapkan target dan mengukur pencapaian, dengan menggunakan data terpillah:** Dalam menodorong peningkatan literasi keuangan yang cepat, monitoring dan evaluasi, serta pembelajaran yang baik dapat berkontribusi pada pencapaian target pembangunan nasional dan industri. Pencapaian pembangunan juga perlu mencakup tingkat penggunaan aktif layanan keuangan digital serta memastikan pelanggan terlindungi.

Organisasi Masyarakat Sipil

1. **Menempatkan dan memfasilitasi pelatihan peningkatan kemampuan keuangan digital bagi perempuan:** Kami mengajak Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) untuk memanfaatkan jaringan dan komunitas lokal yang terpercaya untuk melaksanakan pelatihan kepada perempuan, bekerja sama dengan Penyedia Layanan Keuangan dan kelompok laki-laki, untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kemampuan keuangan digital bagi kehidupan perempuan. Sebagai bagian dari hal ini, mereka harus memberi keterampilan kepada perempuan mengenai hak-hak mereka untuk meminta pertanggungjawaban penyedia layanan keuangan dan pemerintah. Selain itu, Organisasi Masyarakat Sipil sebaiknya memanfaatkan berbagai platform digital yang banyak digunakan perempuan untuk memperluas upaya penyampaian pesan. Perhatian khusus harus diberikan untuk memastikan bahwa konten dan penyampaian pelatihan dapat diakses dan sesuai dengan kebutuhan perempuan.
2. **Mengangkat suara dan perspektif masyarakat:** Organisasi Masyarakat Sipil sebaiknya membangun kemitraan dengan pemerintah dan sektor swasta untuk menyuarakan aspirasi masyarakat dan mengkomunikasikan berbagai tantangan dan kebutuhan digital dan keuangan perempuan. Selain itu, mereka dapat berperan mitra bagi pemerintah dan penyedia layanan keuangan untuk menjangkau perempuan dan mendukung upaya peningkatan kemampuan keuangan digital.
3. **Mengidentifikasi dan/atau memperkuat pemimpin perempuan di komunitas:** Para pemimpin perempuan ini dapat membantu meningkatkan kepercayaan, membantu dalam proses *on-boarding*, dan memberi contoh penggunaan untuk mendorong penggunaan aktif layanan keuangan formal. Melalui pemimpin perempuan ini, Organisasi Masyarakat Sipil dapat mendukung perempuan dari berbagai komunitas dan dengan kemampuan yang berbeda untuk meningkatkan kesadaran dan komitmen terhadap aksesibilitas dan inklusi.

Dengan bekerja sama, kita dapat saling bersinergi untuk membuka jalan untuk terciptanya kemampuan keuangan digital. Ketika perempuan dapat menggunakan layanan keuangan digital, hal ini akan meningkatkan taraf hidup keluarga dan masyarakat. Saat dunia semakin merangkul keuangan digital dan infrastruktur publik digital ke depan, kita harus memastikan bahwa perempuan tidak tertinggal, namun justru membangun kepercayaan dan mendapatkan manfaat dari peluang yang disediakan.